

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LESBIAN GAY
BISEKSUAL DAN TRANSGENDER DALAM FILM
THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZIN**

SKRIPSI

OLEH :

Ichsan Maulana Nasution

1903110169

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ICHSAN MAULANA NASUTION

NPM : 1903110169

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, Tanggal : Jumat, 23 Februari 2024

Waktu : 08.15

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. (.....)

Penguji II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

Penguji III : Dr. RIBUT PRIADI, Sos.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI.,

M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh

Nama : ICHSAN MAULANA NASUTION
NPM : 1903110169
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LESBIAN GAY
BISEKSUAL DAN TRANSGENDE DALAM FILM
THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZIN

Medan, 22 Februari 2024

PEMBIMBING

Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI S.Sos, M.I.Kom

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini penulis, Ichsan Maulana Nasution, NPM, 1903110169, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Penulis menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah bentuk tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan penulis sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau jiplakan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan penulis ini tidak benar, penulis bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini penulis beserta nilai-nilai ujian skripsi penulis dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah penulis peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah penulis terima.

Medan, 23 Februari 2024

Yang Menyatakan



Ichsan Maulana Nasution

NPM 1903110169

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil“*alamin*. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Rabb semesta alam. Sungguh, jika bukan dikarenakan nikmat iman dan islam, kita hanyalah makhluk yang tidak mengenal arah dan tujuan. Atas limpahan rahmat, karunia, kelapangan, serta kesempatan-Nya pula penulis berhasil melalui tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LESBIAN GAY BISEKSUAL DAN TRANSGENDER DALAM FILM THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZIN”**.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Mohammad Harris Nasution dan Nita Kusdiningsih serta kakanda Nur Annisa Nasution atas dukungan materil dan moral yang telah mereka berikan selama penulis berkuliah. Nasehat-nasehat yang tak henti-hentinya diberikan oleh mereka telah menjadi pendorong dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi dan perjalanan perkuliahan penulis. Doa dan dukungan tak kenal lelah dari keduanya juga telah menjadi kekuatan tambahan yang memungkinkan penulis mencapai titik ini. Terima kasih atas segala bantuan dan cinta yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk sampai pada titik ini.

Pada kesempatan ini penulis berkenan untuk secara khusus mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis selama penelitian:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj, Yurisna Tanjung, MAP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas kesabaran Anda

dalam membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen, staf dan pegawai di lingkungan FISIP UMSU, khususnya Ilmu Komunikasi, atas dedikasi dan pengabdianya selama saya menjalani masa kuliah.
9. Terimakasih kepada Naurah Shabrina selaku wanita yang memahami dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih Untuk sahabat-sahabat sesama seperjuangan Surya Prastya, Muhammad Rizky Ananda, serta Zain Fathurrahman. Terimakasih atas dukungan dan juga masukan serta dukungan dalam segala hal yang telah dilewati bersama. Dan terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan semasa kuliah.
11. Terimakasih kepada Khanda Rimbasyah selaku paman dan partner bisnis untuk mengontrol bisnis semasa penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman tongkrongan Muhammad Gio Trapatoni, Muhammad Rizki Aulia, Risky Febrian, Ananda Rizky Pratama, Ricky Arwindo. Yang menjadi tempat bertukar pikiran, berbagi cerita, tempat berkeluh kesah selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Muhammad Fahriza Panjaitan yang telah membantu penulis dalam mengeprint hasil skripsi penulis yang dibayar dengan sebungkus rokok.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekeurangan dan juga kesalahan pada skripsi ini, maka dari itu saya penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Penulis juga akan menerima kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan dan mendorong penulis untuk semakin maju kedepannya. Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan kita semua.

Medan, 19 Februari 2024



Ichsan Maulana Nasution

1903110169

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LESBIAN GAY BISEKSUAL DAN TRANSGENDER DALAM FILM THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZIN

Ichsan Maulana Nasution

1903110169

ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada penonton. LGBT adalah akronim dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Sebutan ini digunakan semenjak tahun 1990-an dan menggunakan frasa komunitas gay sebab sebutan ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang disebutkan. Salah satu film yang mengandung unsur LGBT didalamnya adalah “The Last Of US” dalam episode tiga yang berjudul “Long, Long Time”. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya didalam masyarakat. Analisis semiotika merupakan kajian mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai “Grand Theory” karena ide-idenya bersifat menyeluruh dalam menjelaskan struktur tanda. Peirce berusaha untuk mengidentifikasi elemen-elemen dasar dari tanda dan menyatukannya dalam struktur tunggal. Seorang Gay mengakui tidak memiliki hasrat seksual terhadap seorang wanita, Sosok gay mengakui tidak puas melakukan hubungan intim dengan seorang wanita karena seorang gay memiliki penyimpangan seksual, Seorang Gay ingin melakukan pernikahan layaknya pasangan normal antara pria dan wanita. Seorang Gay juga melakukan pernikahan, tetapi berbeda dari pasangan pada umumnya, yang dimana pernikahan biasanya ada mempelai Wanita dan Pria. Sebuah pernikahan melambangkan sebagai pasangan sehidup-semati dan merupakan sebuah hal yang sakral. Film “The Last Of Us” mengajarkan bahwa dalam kehidupan nyata sebuah pernikahan adalah hal sakral yang secara legal di Indonesia hanya dapat dilakukan oleh pasangan yang terdiri dari seorang pria dan seorang wanita dan disahkan sebagai suami-istri.

Kata Kunci : Semiotika, LGBT, Film “The Last Of Us”

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | I |
| ABSTRAK | V |
| DAFTAR ISI | VI |
| DAFTAR TABEL | VIII |
| DAFTAR GAMBAR | IX |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Sistematika Penelitian | 7 |
| BAB II URAIAN TEORITIS | 9 |
| 2.1 Komunikasi | 9 |
| 2.2 Komunikasi Massa | 12 |
| 2.3 Film | 15 |
| 2.4 LGBT | 18 |
| 2.6 Semiotika | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 25 |
| 3.2 Kerangka Konsep | 26 |
| 3.3 Definisi Konsep | 27 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 28 |
| 3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian | 28 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| 4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan | 29 |
| 4.1.1 Profil Film The Last Of Us | 29 |
| 4.1.2 Tokoh Pemain Film The Last Of Us | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1.3 Sinopsis Film The Last Of Us | 34 |
| 4.1.4 Analisis Data | 36 |
| 4.1.4 Pembahasan..... | 62 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| 5.1 Simpulan | 65 |
| 5.2 Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Profil Film The Last Of Us | 30 |
| Tabel 4.2 Tokoh Pemain Film The Last Of us | 32 |
| Tabel 4.3 Analisis Scene Menit 31:47-.33:14 | 37 |
| Tabel 4.4 Analisis Scene Menit 34:16-35:04 | 40 |
| Tabel 4.5 Analisis Scene Menit 42:30-44:33 | 44 |
| Tabel 4.6 Analisis Scene Menit 48:05-49:20 | 47 |
| Tabel 4.7 Analisis Scene Menit 52:50-54:31 | 51 |
| Tabel 4.8 Analisis Scene Menit 55:30-56:08 | 55 |
| Tabel 4.9 Analisis Scene Menit 58:12-1:01:32 | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep | 27 |
| Gambar 4.1 Cover Film The Last Of Us | 30 |
| Gambar 4.2 Scene Pada Menit 31:47-.33:14 | 37 |
| Gambar 4.3 Scene Pada Menit 34:16-35:04 | 40 |
| Gambar 4.4 Scene Pada Menit 42:30-44:33 | 44 |
| Gambar 4.5 Scene Pada Menit 48:05-49:20 | 47 |
| Gambar 4.6 Scene Pada Menit 52:50-54:31 | 51 |
| Gambar 4.7 Scene Pada Menit 55:30-56:08 | 55 |
| Gambar 4.8 Scene Pada Menit 58:12-1:01:32 | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi serta pertumbuhan dalam dunia perfilman memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Pertumbuhan dunia perfilman sedang mengalami kemajuan yang pesat. Film memperoleh tempatnya tertentu selaku media hiburan, karena film mengandung pesan-pesan yang sanggup memunculkan imajinasi, ketegangan, ketakutan, serta benturan emosional, seolah-olah khalayak penonton ikut merasakan dan menjadi bagian didalamnya. Film yang hadir dengan berbagai macam genre mulai dari aksi, komedi, petualangan, animasi, dan horor.

Film merupakan perwujudan dari segala kenyataan kehidupan sosial yang begitu luas, baik dimasa dahulu, masa saat ini, hingga masa yang akan datang. Film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada penonton . Film adalah media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dari dua indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Film dapat digunakan selaku fasilitas pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi perkembangan jiwa dan cara berpikir masyarakat. Media penyampai pesan dalam sebuah bentuk film diharapkan mampu sebagai sarana edukasi masyarakat, sehingga berbagai macam pesan mampu dibawa oleh film. Sebagai media yang multitafsir, film mampu menarik banyak pesan yang

terkandung di dalamnya bagi para penonton. Selain itu film juga berpengaruh besar terhadap jiwa manusia, karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika menonton film, tetapi sampai waktu yang cukup lama.

Film bisa memunculkan kecemasan serta atensi masyarakat ketika disajikan, contohnya tentang kekerasan, pemberontakan, anti sosial, kriminal, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, serta Transgender), dan lain-lain. Ini karena penggemarnya berlawanan dengan standar selera baik dari masyarakat ataupun golongan tertentu. Pengaruh dalam suatu film terhadap penonton sangat kuat, dan film dapat menjadi alat produksi hiburan yang efektif dalam menghasilkan pengalaman emosional dan psikologis dan mampu membangkitkan berbagai jenis emosi kepada penontonya, seperti ketegangan, kesedihan, kecemasan, kebahagiaan, dan juga ketakutan. Perihal ini meyakinkan kalau film memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayaknya. Film juga merupakan medium komunikasi massa, yang maksudnya kalau film selaku alat penyampai bermacam tipe pesan dalam peradaban modern ini.

Pesan yang di informasikan dalam suatu film mempunyai keahlian untuk mempengaruhi serta memunculkan dampak pada penonton dengan maksud tertentu, terlepas apakah maksud tersebut bersifat jelas dan langsung atau tidak. Penyampaian suatu pesan dari sebuah film kepada penonton dapat dilihat dari sisi narasi yang digunakan. Serta berhubungan dengan metode menceritakan, penyajian fakta pada film dan juga cara bercerita kepada penonton. Dalam suatu film dikhawatirkan mempunyai isi pesan yang menimbulkan dampak moral, psikologis, serta permasalahan sosial yang merugikan, khususnya bagi para

generasi muda, dan dapat menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan norma perilaku yang ada.

Suatu pesan dalam film yang mempunyai stigma negatif untuk para penontonnya merupakan LGBT. LGBT adalah akronim dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Sebutan ini digunakan semenjak tahun 1990-an dan menggunakan frasa komunitas gay sebab sebutan ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang disebutkan. Lesbian merupakan sebutan yang digunakan untuk wanita yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama wanita atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Gay merupakan sebutan untuk laki-laki yang memusatkan orientasi seksualnya kepada sesama laki-laki atau disebut juga laki-laki yang mencintai laki-laki baik secara fisik, seksual, emosional maupun secara spiritual. Biseksual merupakan orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan estetis, cinta romantis serta hasrat seksual kepada pria dan wanita. Transgender adalah sebutan yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir. LGBT kini telah menjadi fenomena dan isu besar dalam diskusi di berbagai forum organisasi sosial dan keagamaan dan telah menjadi trending topik di bermacam media sosial. Salah satu film yang mengandung unsur LGBT didalamnya adalah “The Last Of US” dalam episode tiga yang berjudul “Long, Long Time”.

Film yang dirilis pada awal tahun 2023 ini disutradarai oleh Craig Mazin dan diperankan oleh pemeran utama Pedro Pascal dan Bella Ramsey. Selain itu,

ada Nico Parker, John Hannah, Marie Dandridge, Josh Brener, Christopher Heyerdahl, Brendan Fletcher, Anna Trov, Gabriel Luna, Christine Hakim, Murray Bartlett dan Nick Offerman sebagai pemeran lainnya. *The Last Of Us* merupakan film series yang dibuat Craig Mazin dan Neil Druckmann untuk HBO, yang diangkat berdasarkan permainan video game pada tahun 2013 yang dikembangkan oleh Naughty Dog. Film ini berlatar belakang tahun 2023, dua puluh tahun setelah pandemi yang disebabkan oleh infeksi jamur massal, yang memaksa inangnya bertransformasi menjadi makhluk mirip zombi dan meruntuhkan masyarakat. Serial ini mengisahkan Joel (Pedro Pascal), seorang penyelundup yang ditugaskan untuk mengawal Elle (Bella Ramsey) yang masih remaja melintas keluar dari karantina untuk menemui dokter dikarenakan Elle adalah anak yang dapat menyembuhkan wabah zombi untuk masa depan.

Pada saat perjalanan mereka berlangsung Joel melewati rumah temannya yang seorang Gay bernama Bill (Nick Offerman), yang sudah tewas akibat penyakit yang dideritanya. Kisah Bill dituliskan dalam episode ketiga yang berjudul "Long, Long Time". Kala itu, pemerintah setempat mengungsikan warga dari rumahnya ketempat yang lebih aman, walaupun sebenarnya tidak begitu. Namun satu orang tak ikut dalam rombongan pengungsi. Seseorang tersebut bernama Bill si keras kepala, yang langsung membuat benteng pertahanan dengan beragam perangkap di sekeliling lingkungan rumahnya begitu semua orang meninggalkan rumahnya. Namun satu waktu, ada seorang pria yang masuk kedalam perangkap, pria tersebut adalah Frank (Murray Bartlett). Awalnya Bill tampak tidak suka membuka pintu tempat tinggalnya untuk Frank. Namun ia

kemudian mempersilahkan tamu tak diundang itu untuk membersihkan diri dan makan di rumahnya. Frank datang dengan persahabatan dan cinta kasih kepada Bill. Bill menganggap kehadiran Frank adalah berkah dalam hidupnya. Hidup pasangan ini berjalan hangat, sampai akhirnya nasib tragis menerpa Frank.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai film “The Last Of Us” karya Craig Mazin yang mengandung pesan stigma LGBT yang dapat menjadi stigma negatif bagi para penonton yang dimana dapat merusak moral maupun perilaku yang menyimpang dalam hidupnya, dengan demikian untuk membahas permasalahan tersebut penulis tuangkan dalam judul “ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LESBIAN GAY BISEKKSUAL DAN TRANSGENDER DALAM FILM THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZIN”.

1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi pengambilan adegan-adegan dalam film “The last of us” episode ketiga yang berjudul “long long time” karya Craig Mazin yang dianggap memiliki simbol makna yang mengandung penyimpangan orientasi seksual, untuk membuat penulisan ini lebih terarah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengklarifikasi permasalahan yang dibahas, peneliti merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana isi makna penyimpangan orientasi seksual dalam

film “The Last Of Us” episode tiga yang berjudul “Long Long Time” melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui isi makna LGBT dalam film “The Last Of Us” episode tiga yang berjudul “Long Long Time” melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis, praktis, akademis, yaitu:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai bahan masukan bagi pengembang Ilmu Komunikasi, terutama pada bidang analisis semiotika dengan memberikan pemahaman yang lebih baik dan memberikan pemikiran yang lebih baik bagi pembaca dan penulis tentang makna LGBT dalam film “The Last Of Us”.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi akademis yang tertarik pada bidang ilmu komunikasi, serta memberikan penjelasan tentang makna LGBT dalam film “The last Of Us”.

c. Akademis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai pengetahuan di ranah akademis, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi uraian dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis adalah menjelaskan dan menguraikan tentang komunikasi, komunikasi massa, film, LGBT, semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus kajian tentang analisis semiotika makna LGBT dalam film “The Last Of Us” karya Craig Mazin.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup adalah uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Sebutan “komunikasi” berasal dari bahasa latin yaitu “*communication*”, yang berarti “kepemilikan bersama” atau “kebersamaan”. Sebutan tersebut merujuk pada proses pengiriman serta penerimaan pesan atau informasi antara dua ataupun lebih individu, yang tujuannya merupakan untuk membangun kebersamaan, mencapai kesepakatan, serta memberikan informasi kepada individu lainnya. Dalam Bahasa Inggris sebutan komunikasi disebut “*communication*” berasal dari bahasa “*communication*”, serta bersumber dari kata yang berarti sama. Melalui proses komunikasi, informasi dan gagasan dapat dikomunikasikan serta dipahami oleh orang lain, sehingga memungkinkan terciptanya ikatan sosial yang harmonis serta produktif.

Menurut para ahli komunikasi memberikan definisi komunikasi dari sudut pandang dan juga pendapat masing-masing. Menurut (Vardiansyah, 2008) mengungkapkan beberapa pengertian komunikasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli :

- a. Janis & Kelly menyebutkan “Komunikasi ialah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulasi (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya”.

- b. Gode “Komunikasi ialah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula hanya dimiliki oleh seorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
- c. Brandlun “Komunikasi timbul” didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
- d. Berelson & Stainer “Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya”.
- e. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.

Komunikasi merupakan proses pengiriman serta penerimaan pesan ataupun informasi antara satu atau lebih individu kelompok. Pesan atau informasi tersebut bisa berbentuk kata-kata, simbol, bahasa tubuh, atau media lainnya. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk komunikasi lisan, tertulis, elektronik, dan nonverbal. Tujuan utama dari komunikasi merupakan untuk membagikan informasi, ide, ataupun gagasan antara individu atau kelompok. Komunikasi yang efisien membutuhkan adanya penerimaan pesan yang tepat, pemahaman pesan yang disampaikan, serta respons sesuai. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menghindari interpretasi ganda, mencermati konteks dan situasi, serta menunjukkan ketertarikan pada pihak lain.

Komunikasi, sebagai ilmu multidisiplin, memiliki banyak pengertian dan makna yang bervariasi sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberikan pengertian tersebut. Oleh karena itu, komunikasi dapat diartikan dari perspektif sosiologi, psikologi sosial, antropologi, politik, dan bidang ilmu lainnya. Banyaknya pengertian dan definisi komunikasi membuat kompleksitas permasalahan definisi komunikasi membuat kompleksitas permasalahan definisi komunikasi semakin bertambah dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Latar belakang pendidikan seseorang sangat mempengaruhi cara pandang dalam mendefinisikan komunikasi. Hal ini terlihat dari munculnya ahli komunikasi yang berasal dari latar belakang bukan keilmuan komunikasi, namun turut memperbesar perkembangan dan pertumbuhan ilmu komunikasi. Contohnya Harold D. Laswell yang merupakan ahli politik, Shanon Weaver yang ahli matematika, dan banyak lagi yang lainnya (Nurdin et al., 2013).

Shanon dan Weaver (1949) berpendapat bahwa komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi manusia yang memungkinkan adanya pengaruh antara individu, baik itu dengan sengaja atau tanpa disadari. Komunikasi juga tidak terbatas hanya pada komunikasi lisan, namun juga mencakup ekspresi wajah, tulisan, seni, dan teknologi, sebagai bentuk-bentuk komunikasi yang beragam. Dalam hal ini, komunikasi menjadi sebuah proses yang sangat kompleks karena melibatkan banyak unsur dan faktor yang mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut)” *Who says what and with channel to*

whom with what effect? atau siapa yang mengatakan apa dan dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. Selanjutnya yaitu fungsi pengambilan keputusan yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada waktu tertentu. (Mulyana, 2009)

Dari uraian teoritis diatas, dapat disimpulkan kalau komunikasi merupakan proses fundamental dalam interaksi sosial manusia yang memungkinkan kita untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Teori komunikasi mencakup berbagai pendekatan, seperti teori Shannon-Weaver, teori kritis, dan teori feminis. Teori ini membagikan uraian tentang bagaimana pesan ataupun informasi disampaikan, diterima, dan proses oleh individu atau kelompok dalam interaksi sosial, dan bagaimana perihal tersebut dapat memengaruhi pesan dan pemahaman yang terjadi. Komunikasi yang efektif memerlukan adanya penerimaan pesan yang tepat, pemahaman pesan yang disampaikan, serta respon yang sesuai. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menghindari interpretasi ganda, memperhatikan konteks serta suasana, dan menampilkan ketertarikan pada pihak lain.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, dari sudut pandang produsen pesan serta metode menyebarkan lewat media massa. Kedua, dari sudut pandang konsumen pesan ataupun bagaimana orang mencari serta menggunakan pesan tersebut. Dari perspektif diatas dapat didefinisikan komunikasi selaku proses komunikasi yang terjadi melalui mediamassa. Media massa berperan dominan dalam pengkajian komunikasi

massa, dengan fokus pada dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak.

Pertumbuhan media massa dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti peningkatan melek huruf di masyarakat, perkembangan ekonomi yang pesat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta peran iklan dalam industri media massa memengaruhi cara orang berpikir, bertindak, dan merespons berbagai isu sosial, politik, dan budaya. Komunikasi massa membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas melalui pemakaian media massa (Halik, 2013).

Menurut (Anshori, 2016) kekuatan media massa (*powerfull media*) selaku saluran untuk mempengaruhi khalayak, sudah banyak membagikan jasa dalam pembentukan opini publik. Berdasarkan *Journal of Information Management*, komunikasi berupa teks, visual dan audio-visual yang berisi ajakan persuasif, kreatif dan inovatif yang di informasikan oleh perusahaan tertentu kepada masyarakat tentang suatu produk dengan harapan konsumen tertarik dengan informasi yang disampaikan melalui media massa dan media sosial (Thariq, 2022).

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan pesan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, dan tidak dikenal melalui media massa, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat. (Halik, 2013) Dengan demikian, komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni:

- a. Pengertian secara luas. Komunikasi yang pesan-pesannya bersifat umum dan terbuka. Tekanannya pada informasi atau pesan-pesan sebagai gejala sosial. Fokusnya pada orang-orang yang melakukan pembagian informasi.
- b. Pengertian secara khusus (teknis). Komunikasi yang pesan-pesannya disampaikan melalui media massa. Tekanannya pada media massa sebagai gejala teknik. Fokus kajiannya pada media yang menyebarkan informasi.

Menurut Ruben (1992), komunikasi massa yaitu sesuatu proses dimana informasi diciptakan dan disebarakan oleh organisasi untuk dokumentasi oleh khalayak. Definisi ini menekankan bahwa ada suatu organisasi atau Lembaga yang bertanggung jawab atas penciptaan dan penyebaran informasi melalui media massa, yang kemudian dikonsumsi oleh khalayak sebagai penerima pesan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran media massa sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada khalayak secara masif. Komunikasi massa yang mengalami lompatan teknologi digital, kini membentuk pola teknologi yang interaktif. Media massa memanfaatkan kecanggihan dan kecepatan media sosial yang pada akhirnya membentuk pola baru komunikasi manusia karena termediasi teknologi (Adhani et al., 2022).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang menggunakan media massa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Media massa menjadi karakteristik utama yang membedakan komunikasi massa dari sistem komunikasi lainnya. Penerima pesan dalam komunikasi massa, yaitu khalayak, merupakan sejumlah besar orang yang tidak harus berada dalam lokasi atau tempat yang sama, namun mereka

terikat satu sama lain karena menikmati pesan yang sama dari media massa dalam waktu yang relatif bersamaan (Halik, 2013).

2.3 Film

Film sangat berperan penting bagi media komunikasi massa. Menurut Kamus Besar Indonesia, bisa mempunyai dua makna yaitu, pertama merupakan selaput tipis yang terbuat dari steroid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif atau positif. Selain itu, film juga dapat diartikan sebagai lakon atau cerita dalam bentuk gambar hidup (KBBI, 1990). Selaku media pesan film komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut (Effendy, 1986). Pesan dalam film adalah menggunakan lambang-lambang yang ada mekanisme pada pikiran manusia berupa isi pesan perkataan, suara, dan sebagiannya percakapan.

Film ialah bentuk komunikasi visual dan verbal yang secara mudah maknanya tersampaikan. Film secara umum terbagi atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Film menjadi sebuah unsur tersebut berkaitan satu sama lain dan bertransformasi. Narasi dan teknik sinematik merupakan komponen yang penting. Tanpa adanya narasi, film tidak dapat diciptakan Sinematografi, suara, scene, dan merupakan editing komponen yang membentuk gaya film secara lengkap.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Film ialah karya cipta seni budaya dan media komunikasi massa yang mengandalkan indra pendengaran yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita

video, pita seluloid, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala ukuran, bentuk, dan jenis melalui proses elektronik, proses kimiawi atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem elektronik, mekanik, dan lainnya.

Dalam perkembangannya, film mengalami kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan penonton, pembuatan film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang di produksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut (Mudjiono, 2011) :

1. Teatrical Film (Film teaterikal)

Film teaterikal atau yang juga disebut film cerita adalah suatu bentuk ekspresi cerita yang diinterpretasikan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki kekuatan emosional yang kuat terhadap penonton. Cerita dengan unsur dramatis yang dijabarkan dalam film teaterikal dapat diwakili dengan berbagai tema. Berdasarkan tema-tema tersebut, film teaterikal dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, di antaranya:

- a. Film Aksi, film aksi memiliki ciri khas penonjolan pada aspek fisik dalam konflik ceritanya. Hal ini dapat ditemukan pada film-film yang mengeksplorasi tema peperangan ataupun pertarungan fisik.
- b. Film Spikodrama, film spikodrama didasari pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik kejiwaan yang

memperlihatkan karakter manusia dieksplorasi dengan mendalam.

- c. Film Komedi, film yang mengeksplorasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton.
- d. Film Music, film music adalah jenis film yang tumbuh bersamaan dengan dikenalnya Teknik suara dalam film. Film ini secara khusus mengeksplorasi unsur music dalam ceritanya.

2. Film Non-teaterikal (Non-teaterical film)

Secara singkat, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Film non-teaterikal dibagi dalam:

- a. Film Documenter, merupakan istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subyeknya materi film documenter berkaitan dengan aspek factual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya.
- b. Film Pendidikan, merupakan film yang diperuntukkan kepada siswa sebagai bahan Pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film Pendidikan menjadi Pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual.
- c. Film Animasi, film yang dibuat dengan menggambarkan setiap frame secara bergantian untuk menciptakan ilusi gerak. Dalam animasi kartun, setiap gambar frame digambar dengan posisi

yang berbeda sehingga apabila disusun secara berurutan akan menghasilkan kesan gerak.

Dalam sebuah film, terdapat sebuah jenis film yang memiliki kelanjutan di setiap alurnya. Jenis film tersebut adalah film berjenis series. Film series adalah film yang ceritanya berseri (beruntun), masing-masing film berisi dengan bagian-bagian dari cerita yang lebih besar. Dalam setiap episodenya film series memiliki durasi yang lebih singkat dibandingkan film movies.

2.4 LGBT

LGBT adalah akronim dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an dan menggunakan frasa komunitas gay karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang disebutkan. Menurut Sinyo LGBT ialah suatu bentuk gerakan terhadap seksual yang ingin diakui dengan mengatasnamakan HAM dalam berbagai perjalanannya (Sinyo, 2014). Langkah ini dilakukan guna menghargai perbedaan pandangan dari banyak pihak terhadap LGBT yang terjadi.

LGBT memiliki empat kelompok homoseksual yang berbeda arti. Kelompok pertama LGBT adalah lesbian, lesbian memiliki arti perempuan yang memiliki hasrat seksual dan juga emosi kepada Perempuan lain atau Perempuan yang secara sadar mengidentifikasikan dirinya sebagai lesbi. Kelompok kedua LGBT adalah gay yang merupakan sebutan homoseksual bagi lelaki yang mempunyai orientasi seksual terhadap sesama lelaki. Kelompok ketiga dan keempat yang termasuk dalam spektrum ragam LGBT yaitu biseksual dan

transgender. Bisexual adalah kelompok yang memiliki ketertarikan emosional, intelektual dan seksual laki-laki maupun Perempuan. Transgender adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan bagi orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ditetapkan sejak lahir.

Kemunculan kelompok homoseksual di Indonesia merupakan salah satu fenomena yang patut mendapatkan perhatian. Awal kemunculan kelompok Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender di Indonesia pada tahun 1982 yang ditandai dengan pendirian organisasi Lambda Indonesia sebagai organisasi gay terbuka pertama pada 1 Maret 1982. Kelompok-kelompok homoseksual tersebut semakin aktif menunjukkan eksistensinya pada ruang publik menjadi LGBT. Banyak ragam yang berupaya menggantikan akronim LGBT seperti SGL atau *Same Gender Loving* (Pecinta sesama jenis) yang kadang digunakan kaum Afrika di Amerika untuk memisahkan dirinya dari komunitas LGBT yang menurut mereka diri dari komunitas LGBT yang menurut mereka didominasi kaum kulit putih atau MSM (*Men Who Have Sex With Men*) yaitu laki-laki yang secara sinis digunakan untuk mendeskripsikan laki-laki yang berhubungan seks tanpa merujuk pada orientasi seks mereka (Febriani et al., 2020).

LGBT adalah sebuah penyimpangan dari kodrat dan fitrah manusia. Manusia sejatinya diciptakan dalam dua jenis untuk berpasangan yaitu pria dan Wanita. Perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 Pasal 1 Tahun 1974 yang berbunyi “hanya ada pria dan Wanita”, dengan begitu, perkawinan sejenis bertentangan dengan hukum di Indonesia. Hukum tak boleh lepas dari nilai-nilai

keberadapan dan senantiasa bersesuaian dengan akal sehat dan fitrah manusia (Anindya et al., 2022).

2.5 Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Maka semiotika berarti ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya didalam masyarakat. (Mudjiono, 2011). Analisis semiotika merupakan kajian mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan apapun yang berada di luar diri. Namun, analisis Semiotika lebih dikenal hanya dengan sebutan Semiologi atau Semiotika saja.

Semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda adalah stimulus yang menandakan adanya api. Konsep dasar semiotika yang kedua adalah simbol, yang biasanya menandakan tanda yang kompleks dengan banyak arti yang sangat khusus. Kebanyakan pemikir semiotika melibatkan ide dasar *triad of meaning* yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan di antara tiga hal, benda (atau yang dituju), manusia (penafsir) dan tanda. Banyak tokoh yang menjelaskan tentang semiotika, karena semiotika merupakan ilmu yang memunculkan banyak karakter.

Charles Sanders Peirce, seorang filsuf terkenal asal Amerika (1839-1914), berpendapat bahwa kehidupan manusia ditandai oleh penggunaan tanda dan representasi dalam aktivitasnya. Menurut Charles, manusia menggunakan tanda dalam berbagai cara, baik secara sengaja maupun tidak sadar, dalam aktivitas yang memiliki tujuan merepresentasikan sesuatu (Danesi, 2010). Penggunaan tanda ini mencakup bahasa, simbol, gambar, dan bentuk-bentuk lain dari representasi. Charles mengemukakan bahwa tanda dan representasi ini merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, dan merupakan alat penting dalam proses berpikir, berkomunikasi, dan merepresentasikan dunia di sekitar kita. Dengan demikian, Charles menekankan pentingnya penggunaan tanda dan representasi dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk mengungkapkan dan memahami dunia yang kompleks di sekitar kita.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai “*Grand Theory*” karena ide-idenya bersifat menyeluruh dalam menjelaskan struktur tanda. Peirce berusaha untuk mengidentifikasi elemen-elemen dasar dari tanda dan menyatukannya dalam struktur tunggal. Salah satu konsep utama Peirce adalah model triadic dan konsep trikotominya. Konsep trikotominya merujuk pada pembagian tanda menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merepresentasikan objek dengan cara yang mirip atau menyerupai, Indeks merepresentasikan objek dengan adanya hubungan kausal atau temporal, sedangkan simbol merepresentasikan objek melalui aturan atau konvensi yang telah disepakati oleh komunitas penggunanya. Dalam kajian semiotika, teori Peirce masih menjadi dasar penting dan relevan hingga saat ini. Melalui model

triadic, Peirce menggambarkan tanda sebagai suatu hubungan antara tiga elemen, yaitu:

1. Representamen ialah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. Object adalah sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. Interpretan merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Berikut ini adalah salah satu konsep utama trikotomi dari Charles Sanders Peirce, yaitu :

1. Representamen atau tanda (sign) merujuk pada bentuk fisik atau apapun yang dapat dilihat atau dirasakan oleh indera dan merujuk pada sesuatu yang lain. Representamen biasanya dikategorikan menjadi tiga.
 - a. Qualisign adalah suatu tanda yang menjadi tanda karena sifat-sifatnya. Sebagai contoh, warna merah adalah sebuah qualisign, karena dapat digunakan sebagai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - b. Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign, misalnya jeritan dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.

- c. Legisign adalah tanda yang didasarkan pada suatu aturan yang berlaku umum, konvensi, atau kode. Contohnya adalah rambu-rambu lalu lintas.
2. Objek diklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol.
 - a. Icon adalah tanda yang menyerupai objek yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang menyerupai objek yang dimaksudkan.
 - b. Indeks adalah suatu tanda yang sifatnya tergantung pada keberadaan denotasi yang terkait dengannya, sehingga dalam terminologi Peirce, termasuk dalam kategori secondness. Indeks dapat diartikan sebagai tanda yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan apa yang direpresentasikannya.
 - c. Simbol adalah sebuah tanda yang didefinisikan oleh aturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama.
 3. Interpretan dibagi menjadi rheme, dici-sign, argument.
 - a. “Rheme” adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan penafsiran dalam makna yang berbeda-beda.
 - b. “Dici-sign” adalah tanda yang interpretasinya memiliki hubungan yang benar dengan fakta dan kenyataan, atau tanda yang sesuai dengan kenyataan.

- c. “Argument” adalah tanda yang memiliki sifat interpretasinya berlaku umum atau tanda yang berisi alasan tentang suatu hal.

Pemahaman penggunaan teori semiotika Charles Sanders Peirce dapat menjadi bantuan bagi peneliti untuk menganalisis tanda-tanda, terutama dalam bidang ilmu komunikasi. Teori tiga tanda Peirce – ikon, indeks, dan simbol – dapat digunakan untuk menganalisis tanda-tanda, namun peneliti juga dapat menggunakan trikotomi pertama, kedua, dan ketiga untuk menganalisis lebih dalam lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Mulyana, 2013), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan interpretasi atau penafsiran dengan menggunakan berbagai metode saat menelaah permasalahan dalam penelitian. Menurut (Aherne, 2001), penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi aktual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, tetapi menggunakan data, analisis dan kemudian menjelaskan. Biasanya berurusan dengan masalah sosial dan manusia antar disiplin, dengan fokus pada berbagai metode, naturalism dan masalah penjelasan.

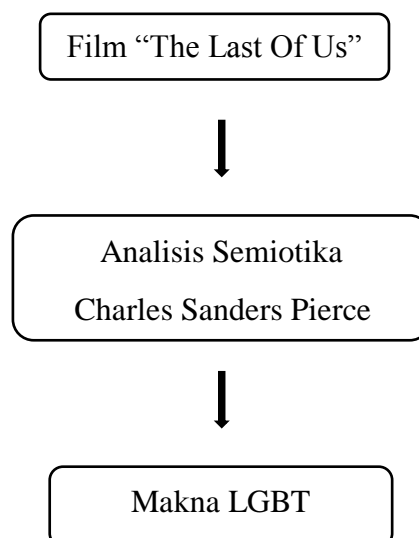
Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode semiotika sebagai alat analisis. Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini, di mana Charles membagi klasifikasi tanda menjadi ground, object, dan interpretant.

Dalam analisis semiotika makna LGBT dalam film “The Last Of Us” karya Craig Mazin, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji tanda-tanda yang muncul dalam setiap adegan, seperti simbol, ikon, dan indeks, serta mengaitkannya dengan makna LGBT dalam film tersebut. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, peneliti dapat mengungkap makna yang terkandung dalam film tersebut melalui analisis tanda-tanda yang muncul dalam setiap adegan.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep berasal dari bahasa Latin “*conceptum*” yang memiliki arti “yang dapat dipahami”. Secara etimologi, konsep merupakan susunan ide atau gagasan yang saling terkait dari satu peristiwa lainnya sehingga dapat dijadikan dasar dari suatu teori. Makna konsep sangat penting dalam proses ilmu pengetahuan, karena konsep merupakan hasil dari ide manusia yang mendalam.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Film “The Last Of Us” karya Craig Mazin adalah sebuah film bergenre action horor yang dirilis pada tahun 2023 dengan jumlah 9 episode dengan durasi 43-81 menit.
2. Film “The Last Of Us” karya Craig Mazin kemudian di analisa dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce melalui tiga tanda, yaitu representamen, objek, interpretan.
3. LGBT merupakan penyimpangan seksualitas manusia yang kodratnya manusia diciptakan dalam dua jenis untuk berpasangan yaitu Pria dan Wanita.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi (Pengamatan), dilakukan dengan cara menonton langsung dan mengamati adegan dalam setiap scene, dialog, dan gesture dalam film “The Last Of Us”. Selanjutnya dilakukan *screenshot* (tangkap layar) potongan scene yang dinilai mengandung makna LGBT, kemudian dianalisis menggunakan metode yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengkaji berbagai literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai baham argumentasi dan referensi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang meningkatkan wawasan peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mengamati tanda-tanda yang mengandung makna LGBT dalam film “The Last Of Us”. Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui aplikasi streaming HBO GO dan melakukan *screenshot* (tangkap layar) dari scene, gesture, dialog, simbol, dan ikon yang dinilai mengandung makna LGBT. Selanjutnya hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dari segi lokasi, tidak ada lokasi khusus yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan di mana saja yang memungkinkan dan mendukung perangkat audio visual, karena objek penelitiannya adalah film yang dapat ditonton melalui aplikasi streaming HBO GO. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2023 hingga Februari 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Profil Film The Last Of Us

Gambar 4.1 Cover Film The Last Of Us



Tabel 4.1 Profil Film The Last Of Us

| | |
|------------|-------------------------------|
| Judul Film | The Last Of Us |
| Sutradara | Ali Abbasi |
| Produser | Greg Spence Cecil O'Connor |
| Penulis | Craig Mazin Neil Druckmann |
| Pemeran | Pedro Pascal Bella Ramsey |

| | |
|----------------|--|
| | <p>Nico Parker</p> <p>John Hannah</p> <p>Merle Dandrige</p> <p>Josh Brener</p> <p>Cristopher Heyerldahl</p> <p>Brendan Fletcher</p> <p>Anna Trov</p> <p>Gabriel Luna</p> <p>Cristine Hakim</p> <p>Murray Bartlett</p> <p>Nick Offerman</p> |
| Sinematografi | <p>Ksenia Sereda</p> <p>Eben Bolter</p> <p>Christine A. Maier</p> <p>Nadim Carlsen</p> |
| Penyunting | <p>Timothy A. Good</p> <p>Mark Hartzell</p> <p>Emily Mendez</p> <p>Cindy Mollo</p> |
| Rumah Produksi | <p>The Mighty Mint</p> <p>Playstation Production</p> <p>Naughty Dog</p> <p>Sony Pictures Television</p> |

| | |
|----------------|-----------------|
| Distributor | Warner Bros |
| Tanggal Liris | 15 Januari 2023 |
| Durasi | 43-81 Menit |
| Jumlah Episode | 9 |
| Rilis | HBO |
| Negara | Amerika Serikat |

4.1.2 Tokoh Pemain Film The Last Of Us

Tabel 4.2 Tokoh Pemain Film The Last Of Us

| NO | Tokoh Utama | BIODATA | PEMERAN |
|----|---|--|---------|
| 1 |  | <p>Pedro Pascal</p> <p>Lahir 2 April 1975</p> <p>Usia 48 Tahun</p> <p>Santiago Polandia</p> | Joel |
| 2 |  | <p>Bella Ramsey</p> <p>Lahir 30 September 2003</p> <p>Usia 19 Tahun</p> <p>Nottingham, Inggris</p> | Ellie |

| | | | |
|---|---|--|-------------------|
| 3 |  | <p>Nico Parker</p> <p>Lahir 9 Desember 2004</p> <p>Usia 18 Tahun</p> <p>Kensal Rise, London, Inggris</p> | Sarah (Anak Joel) |
| 4 |  | <p>John Hannah</p> <p>Lahir 23 April 1962</p> <p>Usia 61 Tahun</p> <p>East Kilbride, South Lanarkshire, Skotlandia</p> | Dr. Newman |
| 5 |  | <p>Merle Dandridge</p> <p>Lahir 31 Mei 1972</p> <p>Usia 48 Tahun</p> <p>Okinawa, Japan</p> | Marlene |
| 6 |  | <p>Josh Brener</p> <p>Lahir 1 Oktober 1984</p> <p>Usia 38 Tahun</p> <p>Houston, Texas, Amerika Serikat</p> | Murray |

| | | | |
|----|---|--|-----------------|
| 7 |  | <p>Christopher Herdahl</p> <p>Lahir 18 September 1963</p> <p>Usia 59 Tahun</p> <p>British Columbia, Canada</p> | Dr. Schoenheist |
| 8 |  | <p>Brendan Fletcher</p> <p>Lahir 15 Desember 1981</p> <p>Usia 41 Tahun</p> <p>Comox Valley, British Columbia, Canada</p> | Robert |
| 9 |  | <p>Anna Trov</p> <p>Lahir 7 Juni 1979</p> <p>Usia 44 Tahun</p> <p>Melbourne, Victoria, Australia</p> | Tess |
| 10 |  | <p>Gabriel Luna</p> <p>Lahir 5 Desember 1982</p> <p>Umur 40 Tahun</p> <p>Austin, Texas, Amerika Serikat</p> | Tommy |

| | | | |
|----|--|--|-------------------------|
| 11 |  | Christine Hakim Lahir 25 Desember 1956 Umur 66 Tahun Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia | Ratna Pertiwi |
| 12 |  | Murray Bartlett Lahir 20 Maret 1971 Usia 52 Tahun Sydney, Australia | Frank (Kekasih Bill) |
| 13 |  | Nick Offerman Lahir 26 Juni 1970 Usia 53 Tahun Joliet, Illinois, Amerika Serikat | Bill (Kekasih Frank) |

4.1.3 Sinopsis Film The Last Of Us Episode 3 Dengan Judul “Long Long Time”

Film ini berlatar belakang tahun 2023, 20 tahun setelah pandemi yang disebabkan oleh infeksi jamur masal, yang memaksa inangnya bertransformasi menjadi makhluk mirip seperti zombie dan meruntuhkan 34imana34kat. Film ini menceritakan tentang Joel, seorang penyelundup yang ditugaskan untuk mengawal Elle yang masih remaja melintas keluar dari karantina untuk menemui

seorang dokter dikarenakan Elle adalah anak yang dapat menyembuhkan wabah zombie untuk masa depan.

Pada saat perjalanan mereka berlangsung Joel melewati rumah temannya yang seorang Gay bernama Bill dan Frank, yang sudah tewas akibat penyakit yang dideritanya. Kisah Bill dituliskan dalam episode ketiga yang berjudul “Long, Long Time”. Kala itu, pemerintah setempat mengungsikan warga dari rumahnya ketempat yang lebih aman, walaupun sebenarnya tidak begitu. Namun satu orang tak ikut dalam rombongan pengungsi. Seseorang tersebut bernama Bill si keras kepala, yang langsung membuat benteng pertahanan dengan beragam perangkap di sekeliling lingkungan rumahnya begitu semua orang meninggalkan rumahnya. Namun satu waktu, ada seorang pria yang masuk kedalam perangkap, pria tersebut adalah Frank. Awalnya Bill tampak tidak suka membuka pintu tempat tinggalnya untuk Frank. Namun ia kemudian mempersilahkan tamu tak diundang itu untuk membersihkan diri dan makan di rumahnya. Frank datang dengan persahabatan dan cinta kasih kepada Bill. Bill menganggap kehadiran Frank adalah berkah dalam hidupnya. Hidup pasangan ini berjalan hangat, sampai akhirnya nasib tragis menerpa Frank. Pasangan gay ini meninggal dengan cara menemani hingga akhir hidup mereka, dimana Bill mati dengan cara bunuh diri, sedangkan Frank mati akibat penyakit yang dideritanya dan melakukan bunuh diri bersama Bill di kamar tidur dan kasur mereka.

4.1.4 Analisis Data

Berikut ini akan dilakukan analisis scene yang terdapat adegan yang menggambarkan makna LGBT dalam film *The Last Of Us*, dari beberapa scene tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film “*The Last Of Us*” episode 3 yang berjudul “*Long Long Time*” secara berulang-ulang yang menunjukkan makna LGBT. Analisis dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat pada film “*The Last Of Us*” episode 3 yang berjudul “*Long Long Time*”.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan mulai menonton dan mengamati film *The Last Of Us* episode 3 yang berjudul *Long Long Time* secara berulang untuk menemukan scene yang mengandung LGBT dan kemudian disesuaikan dengan model semiotika Charles Sanders Pierce.
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam film *The Last Of Us*, kemudian peneliti akan mendokumentasikan (*screenshot*) adegan film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis makna LGBT.
3. Kemudian peneliti membuat analisis dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

4. Terakhir Peneliti akan mencoba untuk menarik hubungan antara scene dan dialog yang disampaikan dalam film *The Last Of Us* dengan menganalisis dan menjelaskan makna LGBT yang sesuai dengan semiotika Charles Sanders Pierce.

Tabel 4.3 Analisis Scene Menit 31:47-33:14

| Tanda Visual | Tanda Verbal |
|---|--|
|  <p>Gambar 4.2 Scene Menit 31:47-33:14</p> | <p>Dialog</p> <p>Frank: “So who’s the girl?”</p> <p>Frank: “The girl you singing about.”</p> <p>Bill: “There is no girl.”</p> <p>Frank: “I know.”</p> <p>Adegan Berciuman</p> <p>Frank: “What’s your name?”</p> <p>Bill: “Bill.”</p> <p>Frank: “Go take a shower, Bill.”</p> |

| Representament | |
|----------------|---|
| Qualisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar duduk berhadapan menandakan situasi yang serius dan intim. 2. Air mata yang jatuh setelah Bill dan Frank berciuman menandakan rasa haru dan emosional. |

| | |
|----------|--|
| Sinsign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frank yang menanyakan nama Bill menandakan bahwa ia baru saja mengenal Bill. 2. Frank yang mendekatkan wajahnya ke wajah Bill menandakan ajakan Frank untuk berciuman. |
| Legisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkataan '<i>Go Take a shower Bill</i>' oleh Frank mengisyaratkan ajakan berhubungan seksual yang lazim ditemui di budaya kebaratan khususnya Amerika Serikat. |

| Objek | |
|--------------|--|
| Icon | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggambaran Bill dan Frank sebagai sosok laki-laki yang berbadan kekar, berjenggot dengan beberapa rambut putih sesuai dengan gambaran pria umur paruh-baya pada umumnya. |
| Index | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar dan kalimat verbal menandakan pengenalan dan awal mula hubungan antara dua orang laki-laki sebagai pasangan gay. |
| Symbol | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenggot yang berwarna keputihan merupakan simbol pria umur paruh-baya. 2. Dua orang lelaki (sesama jenis) yang berciuman merupakan simbol dari hubungan gay dan homoseksual. |

| Interpretant | |
|---------------------|---|
| Rheme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill yang mengatakan bahwa ia tidak menyanyikan lagu untuk seorang wanita membuat Frank menyadari bahwa Bill adalah seorang gay, sama seperti dirinya. 2. Bill yang tidak menolak ketika Frank mencoba menciumnya menandakan bahwa Bill juga merupakan seorang gay. 3. Bill yang meneteskan air mata setelah berciuman dengan Frank menandakan bahwa Bill terharu dan emosional karena akhirnya dapat menjadi dirinya yang sebenarnya sebagai seorang gay. |
| Dicent | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar dan kalimat verbal menandakan pengenalan dan awal mula hubungan romansa antara dua orang laki-laki. |
| Argument | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adegan ini menampilkan awal mula dari hubungan Frank dan Bill sebagai pasangan Gay yang saling menyadari identitas diri masing-masing setelah berdialog. Bill yang belum pernah merasakan hal seperti ini sebelumnya merasakan perasaan haru dengan menitihkan air mata. |

Pada adegan di atas, diperlihatkan awal mula hubungan dari Bill dan Frank yang saling menyadari satu sama lain bahwa mereka adalah seorang Gay. Kesadaran atas sifat ini membuat keduanya terharu dan merintihkannya air mata, layaknya dua orang yang dipertemukan oleh takdir untuk pertama kalinya.

Tabel 4.4 Analisis Scene Menit 34:16-35:04

| Tanda Visual | Tanda Verbal |
|---|--|
|  <p>Gambar 4.3 Scene Menit 34:16-35:04</p> | <p>Frank: "Have you done this before?"</p> <p>Bill: "With a girl, a long time ago."</p> <p>Frank: "Yeah I know, so."</p> <p>Frank: "I just want you to know that I'm not a whore. I don't have sex for lunches."</p> |

| Representament | |
|----------------|---|
| Qualisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar pada adegan yang menunjukkan Bill dan Frank tanpa busana menggambarkan suasana adegan yang intim. 2. Raut wajah Bill yang terlihat tegang menandakan rasa canggung dan gelisah |

| | |
|----------|--|
| Sinsign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belaian tangan Frank di dada Bill menandakan tindakan yang sensual. 2. Frank yang tidak terlihat grogi dan selalu memulai inisiasi menandakan bahwa Frank sudah berpengalaman dalam hubungan gay. |
| Legisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. “Berhubungan seksual dengan pasangan sebelum menikah merupakan hal yang sejak lama sudah lumrah di budaya barat.” 2. “Hubungan seksual antara sesama laki-laki (gay) merupakan hal yang sudah sangat marak terjadi” khususnya di budaya-budaya barat dan sudah dilegalkan melalui undang-undang yang berlaku |

| Objek | |
|--------------|--|
| Icon | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggambaran Bill dan Frank sebagai sosok laki-laki dengan tato pada lengan Bill untuk menunjukkan sifat maskulin pada umumnya. 2. Kalimat dalam tanda verbal merujuk pada kalimat berhubungan seksual antara dua orang laki-laki Gay. |
| Index | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar dan kalimat menandakan hubungan seksual antara dua orang laki-laki Gay. |
| Symbol | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang laki-laki yang baru pertama kali bertemu |

| | |
|--|---|
| | <p>menyimbolkan pemenuhan kebutuhan fisik (<i>physical needs</i>) oleh manusia, terutama pada kondisi dunia yang sedang mengalami bencana (<i>apocalypse</i>).</p> <p>2. Bill yang mengatakan bahwa ia pernah berhubungan seksual, namun dengan seorang perempuan dan bukan laki-laki, menyimbolkan bahwa Bill dulunya adalah seseorang yang <i>straight</i>.</p> |
|--|---|

| Interpretant | |
|---------------------|--|
| Rheme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat "<i>I'm not a whore</i>" yang dikatakan oleh Frank mengisyaratkan bahwa Frank bukanlah seseorang yang murahan dan gampang. 2. Frank mengatakan "<i>I don't have sex for lunches.</i>" menandakan bahwa ia tulus ingin berhubungan dengan Bill dan bukan semata karena ia baru saja diselamatkan dan diberi makan oleh Bill. 3. Ekspresi Bill yang gelisah menandakan bahwa Bill belum pernah melakukan hubungan seksual sesama jenis (<i>gay</i>). 4. Kalimat "<i>With a girl, long time ago.</i>" yang dikatakan oleh Bill memberi informasi bahwa Bill bukan seorang perjaka dan sudah pernah berhubungan seks |

| | |
|----------|---|
| | sebelumnya dengan perempuan. |
| Dicent | 1. Gambar dan kalimat pada tanda verbal sebagai tindakan hubungan sesama jenis (Gay) antara dua orang laki-laki. |
| Argument | 1. Bill yang sudah menyadari bahwa ia merupakan seorang Gay pada akhirnya melakukan hubungan seksual dengan laki-laki untuk pertama kalinya yaitu dengan Frank, walau ia sudah menyadari bahwa ia adalah seorang Gay, ia tetap merasa gelisah yang ditandai dengan raut wajah yang cemas. |

Walau baru bertemu untuk pertama kalinya, keduanya setuju untuk berhubungan seksual yang dianggap normal di dunia Barat. Bill sukses digambarkan sebagai seseorang yang sudah memiliki ketertarikan sebagai seorang Gay, namun belum pernah menjalaninya secara nyata, hingga akhirnya secara kebetulan bertemu dengan Frank, seorang Gay yang diselamatkan oleh Bill. Pernyataan yang dikatakan oleh Frank sebelum berhubungan menyiratkan bahwa ia tertarik dengan Bill dan tidak semata-mata berhubungan seksual karena diselamatkan olehnya.

Tabel 4.5 Analisis Scene Menit 42:30-44:33

| Tanda Visual | Tanda Verbal |
|---|---|
|  <p data-bbox="304 1077 820 1113">Gambar 4.4 Scene Menit 42:30-44:33</p> | <p data-bbox="847 477 1369 584">Bill: "I'm sorry for getting older than you."</p> <p data-bbox="847 622 1342 658">Frank: "Older means we're still here."</p> <p data-bbox="847 696 1369 804">Bill: "I was never afraid before you show up."</p> <p data-bbox="847 842 1278 878">Frank: "Not on the strawberries."</p> |

| Representament | |
|----------------|---|
| Qualisign | <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="632 1294 1369 1547">1. Gambar dan kalimat verbal antara Bill dan Frank menunjukkan sifat hubungan mereka yang romantis sebagai sebuah pasangan gay yang sudah bertahan selama bertahun-tahun. <li data-bbox="632 1585 1369 1771">2. Bill dan Frank yang berciuman menandakan rasa kasih sayang antara mereka berdua sebagai pasangan gay. |
| Sinsign | <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="632 1812 1369 1919">1. Baju yang basah akan keringat menandakan Bill dan Frank sedang berolahraga |

| | |
|----------|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Frank yang menutup mata Bill dengan tangan menandakan ia ingin memberi kejutan kepada Bill. 3. Ciuman seorang laki-laki kepada pasangannya menandakan kasih sayang. |
| Legisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank melakukan <i>Cheers</i> sebelum memakan buah stroberi, dimana <i>cheers</i> sendiri dalam kultur budaya masyarakat barat merupakan kegiatan untuk saling mendoakan satu sama lain. 2. Buah stroberi dalam beberapa kultur merupakan lambang kasih sayang dan romansa antar pasangan. |


| Objek | |
|--------|---|
| Icon | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank digambarkan menggunakan pakaian olahraga ketika sedang berolahraga di sore hari. 2. Buah stroberi sebagai hasil panen dari berkebun yang dilakukan oleh Frank. |
| Index | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar dan kalimat menandakan pasangan gay yang sedang berolahraga dan menikmati momen romansa. |
| Symbol | <ol style="list-style-type: none"> 1. Stroberi merupakan simbol dari sebuah keindahan, kesegaran, dan romansa 2. Warna rambut dan jenggot yang mulai memutih menyimbolkan Bill dan Frank yang semakin menua. |

| Interpretant | |
|---------------------|---|
| Rheme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat "<i>I was never afraid before you show up.</i>" yang diucapkan oleh Bill menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada Frank dan ketakutannya apabila terjadi sesuatu kepada Frank. 2. Kalimat "<i>I'm sorry for getting older than you.</i>" Oleh Bill menunjukkan bahwa ia lebih tua dari Frank dan menua lebih cepat, menandakan keadaan fisiknya yang sudah tidak prima lagi. 3. Frank mengucapkan "<i>Not on the strawberries</i>" agar mereka tidak merusak kebun stroberinya ketika berciuman dan berpelukan. |
| Dicent | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar dan kalimat pada tanda verbal sebagai tindakan romansa antara sepasang laki-laki gay. |
| Argument | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank terlihat semakin menua namun mereka tetap menunjukkan sikap kasih sayang dan saling menyayangi sebagai sebuah pasangan gay, seperti Frank yang memberikan kejutan kepada Bill dengan membuat kebun stroberi. Semakin mereka menua, mereka juga menyadari bahwa mereka memiliki waktu yang terbatas dan pada akhirnya akan dipisahkan oleh kematian, namun walau begitu mereka tetap bersyukur dan menjadikan itu sebagai |

| | |
|--|--|
| | alasan untuk makin mencintai satu sama lain. |
|--|--|

Scene selanjutnya memperlihatkan adegan dimana Bill dan Frank sedang berolahraga di sore hari, namun kemudian Frank menuntun Bill dengan menutup matanya untuk memberikan sebuah surprise yang ternyata adalah sepetak kebun stroberi. Sinsign pada adegan ini merupakan ‘buah’ dari perubahan sifat Bill untuk menjadi lebih terbuka dan berteman dengan orang lain. Buah stroberi merupakan simbol dari romansa yang menjadi tema dari adegan ini.

Tabel 4.6 Analisis Scene Menit 48:05-49:20

| Tanda Visual | Tanda Verbal |
|---|--|
|  | <p>Caption</p> <p>Ten Years Later</p> |
| <p>Gambar 4.5 Scene Menit 48:05-49:20</p> | |

| Representament | |
|-----------------------|---|
| Qualisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank yang sudah beruban dan keriput menandakan bahwa mereka sudah tua. 2. Frank yang harus didorong dengan kursi roda menandakan bahwa ia sedang sakit-sakitan. 3. Banyaknya lukisan yang ada di ruangan tersebut menandakan bahwa Frank merupakan orang dengan jiwa seni yang tinggi. |
| Sinsign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frank yang harus didorong dengan kursi roda dan tangannya yang gemeteran menandakan ketidakmampuannya untuk berjalan dan menggerakkan tubuhnya dengan normal. 2. Bill yang mendorong Frank kemanapun ia pergi menandakan bahwa ia tetap setia dan sayang kepada Frank. |
| Legisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil penelitian yang ada, secara ilmiah tindakan Gay merupakan tindakan yang rawan akan penyakit dan dapat menimbulkan masalah motorik pada tubuh seseorang. |

| Objek | |
|--------------|--|
| Icon | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank digambarkan sebagai tokoh yang |

| | |
|--------|--|
| | sudah tua dengan rambut dan jenggot yang beruban, serta kulit dan wajah yang keriput. |
| Index | 1. Gambar, tindakan Bill dan Frank, dan caption pada adegan menunjukkan hubungan pasangan gay yang sudah bertahan selama lebih dari belasan tahun . |
| Symbol | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rambut dan jenggot beruban menyimbolkan ketuaan. 2. Kursi roda menyimbolkan ketidakmampuan Frank untuk berjalan. 3. Lukisan lukisan menyimbolkan kemampuan Frank dalam bidang seni. 4. Lukisan dengan garis yang berantakan menyimbolkan ketidakmampuan Frank untuk menyalurkan bakat seninya akibat masalah kesehatan yang ia derita. |


Interpretant

| | |
|-------|---|
| Rheme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran Frank pada adegan ini menandakan penurunan kesehatan Frank yang terkena penyakit tak bisa diobati. 2. Bill yang selalu berada di sisi Frank menandakan bahwa ia merupakan sosok pasangan yang setia walau harus mengeluarkan usaha lebih dalam |
|-------|---|

| | |
|----------|---|
| | menjaga pasangannya. |
| Dicent | 1. Gambar dan tindakan pada adegan sebagai contoh perilaku pasangan Gay yang saling setia dan menua bersama dalam hubungan yang sudah berjalan belasan tahun. |
| Argument | 1. Dari tanda visual dan tanda verbal yang ada terkandung pesan simbolik pada <i>scene</i> ini yaitu Bill dan Frank tetap menjadi pasangan Gay dan sudah bersama selama belasan tahun lamanya. Bill tetap setia dengan Frank walau Frank mulai menunjukkan penurunan kesehatan dan harus dibantu didorong dengan kursi roda untuk bergerak. |

Sinsign pada Scene selanjutnya menggambarkan kondisi Frank yang dalam jangka waktu 10 tahun mengalami penurunan kesehatan secara drastis yang digambarkan lewat Frank dengan kursi roda. Untuk berpindah tempat ia harus didorong oleh Bill dan tangannya juga sudah tidak dapat berfungsi dengan normal, digambarkan melalui adegan dimana ia kesulitan untuk melukis dan goresan cat pada lukisannya terlihat berantakan.

Tabel 4.7 Analisis Scene Menit 52:50-54:31

| Tanda Visual | Tanda Verbal |
|---|--|
|  <p data-bbox="304 1339 820 1377">Gambar 4.6 Scene Menit 52:50-54:31</p> | <p data-bbox="842 472 943 510">Dialog</p> <p data-bbox="842 546 1375 656">Bill: “What if we find a doctor, what if someone shows up who can help?”</p> <p data-bbox="842 692 1375 875">Frank: “There wasn’t anything to cure this before the world fell apart, I’ve made up my mind.”</p> <p data-bbox="842 911 1375 1021">Frank: “I have many bad days in my life, I’ve had bad days with you too.”</p> <p data-bbox="842 1057 1375 1240">Frank: “But i have had more good days with you than with anyone else, just give me one more good day.”</p> <p data-bbox="842 1276 1375 1610">Frank: “Starting from now, make me some toast, then take me to the boutique, where I’ll pick outfit for us. You’ll wear what I ask, and then we’ll get married.”</p> <p data-bbox="842 1646 1375 1906">Frank: “Then you’ll crush this up, put them in my wine, I will drink it. Then you will take me by my head, bring me to our bed, and I will fall asleep in your</p> |

| | |
|--|--------|
| | arms.” |
|--|--------|

| Representament | |
|-----------------------|--|
| Qualisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wajah Frank yang semakin memucat menandakan kondisi kesehatannya yang kian memburuk. 2. Frank yang mengatakan bahwa hari ini merupakan hari terakhirnya menandakan sifat keputus-asaan. 3. Tangisan Bill menandakan kesedihan yang ia rasakan melihat kondisi Frank. |
| Sinsign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tatapan kosong dan ekspresi Frank yang sudah tidak cerah seperti biasanya menandakan keputus-asaannya dalam hidup dan sudah mempertimbangkan opsi untuk mengakhiri hidupnya. 2. Frank yang meminta Bill untuk menikah sebagai permintaan terakhirnya menandakan kasih sayang dan keseriusannya dengan Bill sebagai pasangan gay. |
| Legisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan terakhir dalam dunia nyata merupakan hal yang seringkali diberikan dan dimaklumkan kepada seseorang yang sudah mau meninggal. 2. Frank yang meminta Bill untuk memasukan obat dengan jumlah dosis tinggi ke minumannya merupakan |

| | |
|--|--|
| | <p>bentuk praktek ‘<i>Assisted Suicide</i>’ dimana seseorang dengan penyakit yang tidak dapat disembuhkan meminta agar hidupnya diakhiri agar ia tidak menderita lebih jauh.</p> |
|--|--|

| Objek | |
|--------------|---|
| Icon | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggambaran Frank dengan wajah yang memucat menggambarkan bahwa kondisinya fisiknya sudah sangat buruk. 2. Penggambaran Bill dan Frank sudah semakin menua dengan rambut dan jenggot yang semakin memutih menggambarkan umur yang sudah memasuki masa tua. |
| Index | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan dan dialog yang terjadi antara Bill dan Frank menunjukkan bentuk kesetiaan dan rasa saling menyayangi dari pasangan gay. |
| Symbol | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kata “<i>fall asleep in your arms</i>” pada dialog menyimbolkan kematian Frank di pelukan Bill hanya akan terasa seperti tidur saja. 2. Bill yang bersifat independen namun berusaha untuk mencarikan orang lain atau dokter yang dapat membantu menyembuhkan Frank menyimbolkan rasa keputus-asaan atas kondisi yang ada. |

| Interpretant | |
|---------------------|--|
| Rheme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frank yang meminta Bill untuk memberikannya satu lagi hari yang baik dengan menikah merupakan permintaan terakhir oleh Frank. 2. Perkataan '<i>I've had bad days with you too</i>' dan '<i>But i have had more good days with you than with anyone else</i>' oleh Frank menandakan bahwa hubungan antara Bill dan Frank sebagai pasangan gay juga memiliki pasang surut dan pertengkaran, namun tetap membuat Frank bahagia. |
| Dicent | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dialog verbal antara Bill dan Frank merupakan refleksi dan jalan menuju klimaks dari hubungan gay yang mereka jalani sebagai sebuah pasangan. |
| Argument | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari tanda visual dan verbal yang ada terkandung makna bahwa Bill dan Frank merupakan pasangan gay yang saling mencintai satu sama lain dan selalu ada di samping mereka terlepas baik buruk kondisinya. Kondisi fisik Frank yang sudah sangat buruk membuatnya meminta tolong kepada Bill untuk membantunya beristirahat dengan tenang, dengan cara yang tidak menyakitkan yaitu dengan meminum anggur yang dicampur dengan obat |

| | |
|--|--|
| | berdosis tinggi, mengisyaratkan bahwa Frank merasa bahwa lebih baik ia meninggal daripada harus merasakan sakit lebih lama lagi. |
|--|--|

Pada scene selanjutnya, menggambarkan sakit Frank yang semakin parah dan ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya. Pada *scene* ini, Frank menyampaikan keinginan terakhirnya kepada Bill untuk menikah dan menjalani hari baik terakhir bersama Bill.

Tabel 4.8 Analisis Scene Menit 55:30-56:08

| Tanda Visual | Tanda Verbal |
|---|--------------|
|  | - |
| <p>Gambar 4.7 Scene Menit 55:30-56:08</p> | |

| Representament | |
|-----------------------|---|
| Qualisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernikahan antara Bill dan Frank menandakan sifat kesetiaan dari mereka sebagai pasangan. 2. Ciuman antara Bill dan Frank menandakan keintiman hubungan mereka sebagai pasangan gay. |
| Sinsign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank yang saling memasang cincin pernikahan dan berciuman menandakan bahwa mereka merupakan pasangan gay yang sudah melakukan pernikahan. |
| Legisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernikahan antara seks sesama jenis sudah menjadi hal yang umum di Amerika Serikat dan telah dilegalkan melalui undang-undang yang berlaku. 2. Memberikan cincin kepada pasangan dalam pernikahan merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman romawi kuno. |

| Objek | |
|--------------|--|
| Icon | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank mengenakan pakaian Jas Formal yang biasa digunakan untuk pernikahan. |
| Index | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda visual menunjukkan prosesi pernikahan yang dilakukan oleh pasangan gay sebagai bentuk |


| | |
|--------|--|
| | kesetiaan dan cinta mereka. |
| Symbol | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernikahan merupakan simbol dari komitmen, kesetiaan, cinta dan persatuan dua orang yang menjadi satu dijadikan menjadi satu kesatuan. 2. Cincin merupakan simbol komitmen dan kesetiaan, serta simbol penyatuan dua individu yang disatukan melalui pernikahan. 3. Daging kelinci dan anggur 'Beaujolais Villages' digambarkan sebagai kesetiaan dan persamaan rasa yang dimiliki dari dua karakter dari awal pertemuan hingga akhir hayat mereka. |


| Interpretant | |
|---------------------|---|
| Rheme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Senyuman Bill dan Frank ketika prosesi pernikahan menandakan mereka tetap merasa bahagia walau hidup Frank sudah tidak lama lagi. 2. Daging kelinci dan anggur 'Beaujolais Villages' menandakan kesetiaan dan persamaan rasa yang dimiliki dari dua karakter dari awal pertemuan hingga akhir hayat mereka. |
| Dicent | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar adegan pernikahan dan adegan ciuman antara Bill dan Frank merupakan bentuk hubungan gay secara eksplisit. |

| | |
|----------|--|
| Argument | <p>1. Dari tanda visual yang ada terkandung pesan simbolik dari <i>scene</i> ini yaitu keseriusan ataupun komitmen cinta antara Bill dan Frank sebagai sebuah pasangan gay diwujudkan dengan pernikahan layaknya pasangan pada umumnya. Pernikahan ini merupakan permintaan terakhir dari Frank yang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya akibat penyakit yang dideritanya..</p> |
|----------|--|

Sinsign pada adegan selanjutnya merupakan pernikahan yang dilakukan antara Bill dan Frank dan dilanjutkan dengan makan malam bersama pertama, sekaligus terakhir kalinya sebagai seorang pasangan Gay yang sudah menikah. Terdapat objek-objek yang memiliki nilai historis pada hubungan Bill dan Frank seperti Steak daging kelinci dan anggur ‘Beaujolais Village’.

Tabel 4.9 Analisis Scene Menit 58:12-1:01:32

| Tanda Visual | Tanda Verbal |
|---|---|
|  | <p>Dialog</p> <p>Frank: “Were there already pills inside the bottle?”</p> <p>Bill: “Enough to kill a horse.”</p> <p>Bill: “This isn’t a tragic suicide at the end of the play, I’m old, I’m satisfied, and you were my purpose,”</p> |

| | |
|--|--|
|  <p>Gambar 4.8 Scene Menit 58:12-1:01:32</p> | <p>Frank: “I do not support this, I should be furious. But from an objective point of view, it’s incredibly romantic.”</p> |
|--|--|

| Representament | |
|-----------------------|---|
| Qualisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nuansa makan malam setelah pernikahan menandakan keromantisan. 2. Raut wajah dari Frank yang terlihat cemas, namun tetap tersenyum ketika Bill memasuki ruangan menunjukkan sifatnya yang peduli. 3. Bill turut meminum anggur yang telah dicampur dengan obat menandakan sifat kesetiaan. |
| Sinsign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan Bill yang juga ikut meminum anggur yang telah dicampur dengan obat menandakan kesetiaan Bill kepada Frank sehidup-semati. |
| Legisign | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tradisi makan malam setelah pernikahan merupakan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Pada |

| | |
|--|---|
| | <p>budaya barat, makan malam ini disebut dengan resepsi dan lazimnya turut mengundang keluarga, teman dan tamu undangan lainnya.</p> <p>2. Tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh Bill dan Frank digambarkan sebagai hal yang normal di dunia <i>post-apocalypse</i>, bahkan romantis karena menggambarkan cinta sehidup-semati.</p> |
|--|---|

| Objek | |
|--------------|---|
| Icon | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bill dan Frank digambarkan dengan pakaian formal pernikahan budaya barat pada umumnya dengan menggunakan jas. 2. Bill dan Frank yang memakai cincin pernikahan menandakan bahwa mereka merupakan pasangan gay yang sudah menikah. 3. Obat dengan dosis tinggi yang dicampurkan ke dalam anggur digambarkan sebagai alat bunuh diri yang dapat mengakhiri nyawa seseorang jika diminum. |
| Index | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda visual dan dialog menunjukkan kesetiaan Bill yang selalu ada di samping Frank apapun kondisinya. |
| Symbol | <ol style="list-style-type: none"> 1. Cincin yang digunakan oleh Bill dan Frank |

| | |
|--|--|
| | <p>menyimbolkan pasangan yang sudah menikah.</p> <p>2. Jas formal menyimbolkan pakaian pernikahan laki-laki.</p> |
|--|--|

| Interpretant | |
|---------------------|---|
| Rheme | 1. Tindakan Bill yang ikut meminum anggur yang sudah dicampur obat menunjukkan kesetiaan dan keromantisan Bill dan Frank sebagai pasangan sehidup-semati. |
| Dicent | 1. Gambar visual dan dialog menunjukkan karakter Bill dan Frank sebagai pasangan gay dengan hidup bahagia dan tetap bersama hingga akhir hayat. |
| Argument | 1. Dari tanda visual dan tanda verbal yang ada terkandung pesan simbolik dari scene ini yaitu kesetiaan Bill kepada Frank yang memutuskan untuk bunuh diri karena sakit yang dideritanya. Bill yang merasa bahwa hidupnya sudah sangat bahagia ketika bersama dengan Frank dan memutuskan bahwa ia juga akan ikut bunuh diri bersama Frank sebagai pasangan sehidup-semati. |

Adegan terakhir yang memperlihatkan Bill dan Frank merupakan gambaran dari akhir hayat mereka, yang sama-sama memilih untuk melakukan bunuh diri dengan cara meminum anggur yang sudah dicampur obat dengan dosis tinggi.

Frank terlihat tidak mengetahui hal ini sebelumnya, namun langsung menyadari ketika Bill juga menenggak anggur dengan sekali minum. Meski menyatakan bahwa ia tidak setuju dengan keputusan Bill, namun Frank melihat bahwa hal tersebut sangat romantis karena Bill tetap setia dengannya sehidup-semati.

4.1.5 Pembahasan

The Last of Us: Long-long Time secara garis besar mengisahkan tentang pertemuan dan jalinan hubungan antara dua orang laki-laki yang kemudian menjadi pasangan Gay. Film ini mengisahkan tentang Bill, seorang ‘*survivalist*’ yang tidak mempercayai pemerintah dan bersifat sangat tertutup. Ia merupakan orang yang independen dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun semua itu mulai berubah ketika Frank, seorang laki-laki yang tidak sengaja terjebak dalam lubang jebakan yang Bill buat, datang ke hidup Bill. Bill mulai merasakan sisi emosional dari dirinya, dan mulai bersikap terbuka kepada orang lain yang merupakan Joel dan Tess. Bill dan Frank tetap setia bersama sebagai pasangan sehidup-semati, sama-sama mengakhiri hidupnya dengan meminum anggur yang dicampur dengan obat berdosis tinggi.

Penelitian ini menganalisis tanda-tanda tersebut mengenai konsep triadik dari Teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Tanda selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni Representant, Object, dan Interpretant. Tanda yang dikaitkan dengan representasi dibaginya menjadi qualisign, sinsign dan legisign. Berdasarkan objeknya, pierce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Berdasarkan interpretant tanda dibagi atas rheme, dicent sign dan argumen.

Penggambaran karakteristik Gay secara eksplisit ditampilkan seperti hubungan seksual antara dua orang laki-laki, adegan ciuman, maupun adegan-adegan yang secara semiotik mengandung karakteristik Gay dan pasangan Gay. Craig Mazin selaku *co-creator* dari series *The Last of Us* dalam *interview*-nya bersama Yahoo! Entertainment mengatakan bahwa ia berniat untuk “mengeksplorasi tema mengenai cinta secara lebih lanjut, serta beragam jenis bentuk cinta.” Dalam membuat *The Last of Us: Long-long Time*.

Meskipun dominannya *The Last of Us: Long-long Time* menampilkan kisah cinta pasangan Gay, dalam *interview* yang sama Craig Mazin mengungkapkan bahwa ia lebih memilih ‘Romansa Usia Paruh Baya’ sebagai tema utama dari episode tersebut. Tentang bagaimana kondisi dan situasi hubungan dari Bill dan Frank yang berlangsung selama belasan tahun. Dari hasil analisis yang dilakukan, nilai-nilai tersebut terlihat secara semiotik baik dalam penggambaran adegan, dialog, maupun tanda-tanda intrinsik dari objek dan situasi. Inilah makna yang ingin disampaikan oleh Craig Mazin.

Penggambaran Mazin mengenai cinta abadi antara Frank dan Bill digambarkan melalui *Legisign* pada scene menit ke 55:30-56:08 dimana mereka berdua melakukan pernikahan untuk mengisahkan statusnya sebagai pasangan sehidup-semati. Craig Mazin yang hidup dan tinggal di Amerika Serikat, memiliki nilai-nilai dan budaya yang pastinya berbeda dengan apa yang dianut di Indonesia sebagai budaya ketimuran. Amerika Serikat dengan paham liberalisme menganggap bahwa kebebasan milik individu merupakan nilai yang paling diperjuangkan, sehingga apakah itu seorang Lesbian, Gay, Bisexual, ataupun

Transgender, mereka tidak merasa bahwa hal tersebut adalah hal yang salah. Kaum homoseksual merupakan kaum yang diakui secara hukum yang sah di Amerika Serikat pada tanggal 26 Juni 2016 yang secara sah melegalkan pernikahan sesama jenis di 50 negara bagian Amerika Serikat atas dasar hak asasi manusia. Berbeda dengan Amerika Serikat, Indonesia yang lebih mengedepankan budaya ketimuran menganggap Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender sebagai hal yang tabu. Indonesia merupakan negara Pancasila yang berlandaskan asas-asas ketuhanan, dan dalam perspektif agamis, LGBT khususnya homoseksual merupakan sebuah penyimpangan dan sebuah dosa besar ketika dilakukan oleh manusia. Secara eksplisit, menurut Undang-Undang No. 1 Pasal 1 Tahun 1974 yang berbunyi “hanya ada pria dan Wanita”, dengan begitu, perkawinan sejenis bertentangan dengan hukum di Indonesia. Dengan pertimbangan tersebut, pernikahan di Indonesia merupakan hal sakral yang secara legal hanya dapat dilakukan oleh pasangan yang terdiri dari seorang pria dan seorang wanita dan disahkan sebagai suami-istri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis tiap scene film “The Last Of Us” episode 3 yang berjudul “Long Long Time” karya Craig Mazin yang menggambarkan LGBT, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Film “The Last Of Us” karya Craig Mazin merupakan film yang bergenre horror dan survival. Film ini menggambarkan situasi kehidupan nyata saat ini, seperti maraknya kaum LGBT yang beredar di seluruh dunia dan dengan lantang mereka mengakui dan menyuarakan LGBT kepada publik.
2. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teori Analisa semiotika dari Charles Sanders Pierce, LGBT dalam film “The Last Of Us” dapat ditemukan hal yang berkesinambungan dengan pemikiran Craig Mazin yaitu bahwa ia lebih memilih ‘Romansa Usia Paruh Baya’ sebagai tema utama dari episode tersebut. Tentang bagaimana kondisi dan situasi hubungan dari Bill dan Frank yang berlangsung selama belasan tahun, penemuan ini dapat dilihat dari melalui Legisign pada scene menit ke 55:30-56:08 dimana mereka berdua melakukan pernikahan untuk mengesahkan statusnya sebagai pasangan sehidup-semati, tetapi dalam penggambaran cinta sehidup-semati ini mazin menggabambarkan dalam bentuk pasangan gay yang

dimana, pasangan gay di Indonesia merupakan sebuah penyimpangan dan sebuah dosa besar ketika dilakukan oleh manusia. Secara eksplisit, menurut Undang-Undang No. 1 Pasal 1 Tahun 1974 yang berbunyi “hanya ada pria dan Wanita”, dengan begitu, perkawinan sejenis bertentangan dengan hukum di Indonesia. Maka dengan demikian pernikahan sesama jenis kelamin (gay) merupakan penyimpangan dan sebuah dosa besar, di karenakan sebuah pernikahan adalah hal sakral yang secara legal hanya dapat dilakukan oleh pasangan yang terdiri dari seorang pria dan seorang wanita dan disahkan sebagai suami-istri

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut .

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada rekan-rekan akademisi yang menggemari sebuah karya film, hendaknya kita mencermati isi film secara detail, dengan tidak hanya melihat dari sisi entertaint saja namun juga melihat peluang kemungkinan sebuah film dapat diambil makna dan pesannya sehingga menjadi sebuah penelitian. Baik film fiksi maupun film yang berdasarkan kenyataan asli tentunya memiliki pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada penonton/penikmat film. Realitas yang ditampilkan dalam film juga bermacam-macam yaitu bisa yang terjadi dalam kehidupan nyata, maupun kebalikannya.

2. Bagi Pembaca

Lewat penelitian ini, peneliti berharap agar pembaca lebih cermat lagi dalam menerima sebuah informasi melalui media yang ada. Saat ini seiring dengan perkembangan teknologi memfilter informasi yang kita terima itu penting, serta memilah mana informasi yang harus kita percaya terkait dengan kelegitimasinya. Serta penting mengatur tindakan yang kita perbuat seperti hal yang kita posting dalam sosial media baik itu pandangan, prinsip, maupun pendapat. Menjaga diri dan tindakan dari pendapat yang kita terima baik itu pendapat yang mendukung ideologi kita maupun yang bertentangan. Sebab semakin berkembangnya teknologi ilmu memfilterisasi informasi dan tindakan yang kita lakukan juga harus menjadi kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Saputra, A., Anshori, A., Mahardika, A., Saleh, A., Ulayya, A., Sinaga, C. N. A. P., Yenni, E., Hidayat Fadhil Pahlevi, Lubis, F. H., Faustyna, Martinelli, I., Izaharyah, J. R., Ali, K., Basit, L., Thariq, M., Mujahiddin, Khairiah, N., Nasution, N., ... Tanjung, Y. (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)* (Y. A. S. Nasution & H. Syahputra, Eds.; Vol. 1). umsu press.
- Aherne, D. (2001). Understanding student stress: A qualitative approach. *The Irish Journal of Psychology*, 22(3–4), 176–187.
- Anindya, V., Artanti, A., Hastari, T. A., Rifky, M., Kusuma, W. A., & Kharisma, B. U. (2022). *Proceeding of Conference on Law and Social Studies LGBT Dalam Prespektif HAM Di Indonesia*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS>
- Anshori, A. (2016). *Berita Pilkada Dalam Bingkai Media Cetak*. umsu press.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jalasutra.
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Makalah Kolokium.
- Febriani, E., Arjuna, J., No, U., Tomang, T., Jeruk, K., & Barat, J. (2020). *FENOMENA KEMUNCULAN KELOMPOK HOMOSEKSUAL DALAM RUANG PUBLIK VIRTUAL*.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi massa*. Alauddin university press.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. *Kajian Semiotika Dalam Film*, 1, 125–138.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*.
- Nurdin, A., Si, S. A. M., Agoes, D., Moefad, M., Advan, M. S., Zubaidi, N., St, S., Si, M., Harianto, R., & Ip, S. (2013). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*.
- Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Elex Media Computindo.
- Thariq, M. (2022). *Buku Ajar Periklanan Dan Manajemen Media* (Vol. 1). umsu press.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Indeks.

<https://www.hbogoasia.id/series/039385X0>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DBAN-PT/IAK.KP/PT/002/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baiji No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631093
 Email: info@fkip.umhu.ac.id fkip@fkip.umhu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Manajemen
 FISIP UM:SU
 di
 Medan.

Medan, 05-07-2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ichsan Maulana Rosefiah
 N P M : 190210169
 Program Studi : Manajemen
 SKS diperoleh : 142 SKS, IP Kumulatif 3,49

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|--|-----------------------------------|
| 1 | Analisis Semiotika Makna LGBT Dalam Film The Last Of Us Karya Craiz Mazin | <u>[Signature]</u> 5 Juli 2023 |
| 2 | Analisis Semiotika Makna Kekerasan Dalam Film Himen Karya Anagi Umbira | |
| 3 | Analisis Semiotika Representasi Keluarga Dalam Film The Warin Betive Karya Kamal Fathurahman | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

207.19.311

Pemohon,

Medan, tanggal 10- Juli2023

Ketua
 Program Studi.....

(Ichsan Maulana Rosefiah)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

([Signature])
 (Anshari, S.Sos, M.Hum)
 NIDN: 012704940

([Signature])
 (Dr. Ribant Pradi)
 NIDN: 0120057303





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bakri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1231/SK/ILJ.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/ILJ.AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **05 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ICHSAN MAULANA NASUTION**
 N P M : 1903110169
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LGBT DALAM FILM THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZIN**
 Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/ILJ.AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 207.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Juli 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 22 Dzulhijjah 1444 H
 10 Juli 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Agal | Cerdas | Terpercaya
 UIN-PTIK-PTK-2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhar Beari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022450 - 60224567 Fax. (061) 6025474 - 6031003
 @umsumedan | f@umsumedan | i@umsumedan | u@umsumedan | u@umsumedan | u@umsumedan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK BAN-PT/IAK.KP/PTK/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhar Beari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022450 - 60224567 Fax. (061) 6025474 - 6031003
 @umsumedan | f@umsumedan | i@umsumedan | u@umsumedan | u@umsumedan | u@umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIF UMSU
 di
 Medan.

Medan, ..15. Agustus.....2023

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ichsan Maulana Nuzuloh
 N P M : 1903110169
 Program Studi : Ilmu Komunikasi (Broadcast)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231.../SK/IL.S.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal ..05.. 2023..... dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LESBIAN GAY BISEKSUAL
 DAN TRANSGENDER DALAM FILM THE LAST OF US
 KARYA CRAIG MAZIN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAlM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Belan SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (tangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:
 Pembimbing

(Dr. Rihot Pradi S.S., M.Hum)

NIDN: 0120057303

Pemohon,

(Ichsan Maulana Nuzuloh)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 1819/UNDI.3.AUG/UMSU-03P/2023



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENINGGAP | PENYISIBNG | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|---------------------------|-----------------------|--|--|--|
| 11 | MUHAMMAD FARHAN | 100318028 | Dr. SIDI HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | Anas, Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. | POLA KONIFIKASI KELUARGA DALAM MENUNGGATKAN SEMANGAT BELAJAR PADA ANAK DI KECAMATAN BATANG KULU KABUPATEN DELI SERDANG |
| 12 | M. Q. ZULFIKAR FADHILLAH | 1903110117 | Dr. MUHAMMAD BADI HARSHAF, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. LUTFI BASTI, S.Sos., M.I.Kom. | DAMPAK PEMBERTAAN KEMERDIBUD TENTANG MARKET PLACE GURU TERHADAP KECEMASAN MAHASISWA UNIVED |
| 13 | CHERRY WULAN WADITON I | 100318069 | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. RIBUT PRADI, S.Sos., M.I.Kom. | ANALISIS SEMOTIKA MIKHA LOST DALAM FILM THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZIN |
| 14 | M. REZA FEBRIANSYAH | 1003110123 | Dr. FACHIL FACHLEW HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom. | H. TENERMAL, S.Sos., M.I.Kom. | PENDARAH CITRA MEREK PRODUK MORROCO BAKERY TERHADAP MARIK BELI MASYARAKAT KELURAHAN MEDAN TONGGARA |
| 15 | AGADA RAMBUNAWI BR BERUTU | 190318035 | FAZIL, HANDEH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. FACHIL FACHLEW HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom. | PENANFAATAN MEDIA DIGITAL SESAGAI MEDIA PROMOSI PET CAFE MIDAN |

Medan, 02 (Dua) Ahad 1445 H
31 Oktober 2023 M

Dr. ARIFIN SALIM, S.Sos., M.S.P.



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAI-PT/AK/PP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Paol No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224587 Fax. (061) 8625474 - 8631003

Website: <http://fkip.unsu.ac.id> Email: fkip@unsu.ac.id Instagram: @unsumedan Facebook: unsumedan YouTube: unsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ihsan Maulana Nasution
 N P M : 1903110169
 Program Studi : Ilmu Komunikasi (Broadcast)
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Lesbian Gay Biseksual dan Transgender dalam Film The Last Of Us Karya Craig Mazin

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|--|--------------------|
| 1 | 10/7 2023 | Acc Judul Skripsi | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 10/7 2023 | Penempatan dosen Pembimbing | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 2/8 2023 | Bimbingan Proposal Bab 1,2,3 (Revisi) | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 7/8 2023 | Bimbingan Proposal Bab 1,2,3 (Revisi) | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 14/8 2023 | Acc Proposal Skripsi | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 8/12 2023 | Bimbingan Skripsi Bab 4 dan 5 (Revisi) | <i>[Signature]</i> |
| 7 | 28/12 2023 | Bimbingan Skripsi Bab 4 dan 5 (Revisi) | <i>[Signature]</i> |
| 8 | 5/1 2024 | Bimbingan skripsi Bab 4 dan 5 (revisi) | <i>[Signature]</i> |
| 9 | 17/1 2024 | Bimbingan Skripsi Bab 4 dan 5 (Revisi) | <i>[Signature]</i> |
| 10 | 16/2 2024 | Acc Skripsi | <i>[Signature]</i> |

Medan, 15 Februari 2024

Ketua Program Studi,

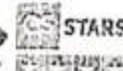
Pembimbing,



(Dr. Anwar Suteh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 012704801

(Akhwar Anshari, S.Sos.,M.I.Kom)
 NIDN: 012704801

(Dr. Rikot Priadi, S.Sos., M.I.Kom)
 NIDN: 0120057303





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN PENGUNJUAN UJIAN SKRIPSI
Nomor: 308/UND/1.3.A/UMSU-03/1/2024

Fajran Dauli : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 23 Februari 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJ | | | Judul Skripsi |
|-----|-----------------------------|-----------------------|----------------------------------|---------------------------------|--|---|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 16 | ICHGRIYANTI, RANAWATI CAHYA | 1902110168 | Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P. | ARHYAR ANSHORU, S.Sos., M.I.Kom | Dr. RIBUT PRADI, S.Sos., M.I.Kom | ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LOGO DALAM FILM THE LAST OF US KARYA CRAIG MAZZI |
| 17 | ADINDA RAHMAWATI BR SERUTU | 1902110315 | Dr. RIBUT PRADI, S.Sos., M.I.Kom | Dr. ZULFAHRI, M.I.Kom | Dr. FADHLI PRILESI Hidayat, S.I.Kom, M.I.Kom | PEMINFATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI PET CAFE MEDAN |
| 18 | | | | | | |
| 19 | | | | | | |
| 20 | | | | | | |

Media Siber

Medan, 11 Februari 2024 M
21 Februari 2024 M

1.
Rektor
Dr. Abdul HAMID ARIFIN, SH, S.Hum.

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

Panitia Ujian
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANE, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Penulis



Nama Lengkap : Ichsana Maulana Nasution
Tempat, Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 24 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Abdul Hamid LK 3 Tebing Tinggi
No Hp : 0895360380573
Email : Ichsana.rx@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mohammad Harris Nasution
Nama Ibu : Nita Kusdiningsih
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Jl. Abdul Hamid LK 3 Tebing Tinggi

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 5 Tebing Tinggi
SMP : SMP Negeri 4 Tebing Tinggi
SMA : SMA Negeri 1 Tebing Tinggi